

PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS *SCIENTIFIC APPROACH* PADA MATA PELAJARAN KOMUNIKASI BISNIS KELAS X BDP SMK NEGERI 1 BANGKALAN

Fitria Nur Imamah

Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : fitriaimamah@mhs.unesa.ac.id

Saino

Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : saino@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian pengembangan berikut mempunyai tujuan guna mengetahui proses pengembangan, kelayakan, serta respon peserta didik terhadap modul berbasis *scientific approach*. Penelitian berikut tergolong pada penelitian pengembangan R&D (*Research and Development*) yang memakai model 4D (*Define, Design, Development dan Disseminate*) oleh Thiagarajan 1974. Teknik pengumpulan data menggunakan angket terbuka yakni memberikan hasil data kualitatif berwujud telaah ahli materi, ahli bahasa, serta ahli grafis. Sementara itu, angket tertutup memberikan hasil data kuantitatif berwujud validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli grafis, serta uji coba terbatas serta uji coba lapangan. Hasil penelitian membuktikan 86% penilaian ahli materi, 87% penilaian ahli bahasa, 83% penilaian ahli grafis. Hasil persentase dari respon siswa terhadap uji coba terbatas dengan kisaran 92,6%, serta uji coba lapangan pada kisaran 95,5%. dan bisa dibuat kesimpulan bahwasanya modul berbasis *scientific approach* pada mata pelajaran komunikasi bisnis kelas X BDP SMK Negeri 1 Bangkalan mendapatkan kategori “sangat layak” dipakai selaku bahan ajar.

Kata Kunci: Modul, *Scientific Approach*, Komunikasi Bisnis.

Abstract

This development research aims to see the development process, feasibility, and responses of students to modules based on a scientific approach. This research includes R & D (Research and Development) development research using the 4D model (Define, Design, Development and Disseminate) by Thiagarajan 1974. Techniques and data using open questionnaires are producing qualitative data in the form of reviews by material experts, linguists and graphic experts. Meanwhile, closed questionnaires collect quantitative data in the form of material expert validation, linguists, graphic experts, and limited trials and field trials. Research results 86% Research results. The results of the proportion of students in limited trials were 92.6%, and field trials were 95.5%, and it can be ignored that the module based on a scientific approach in the subject of business communication for class X BDP at SMK Negeri 1 Bangkalan has the criteria of "very feasible" to be used as teaching material.

Keywords: *Module, Scientific Approach, Business Communication.*

PENDAHULUAN

Munculnya fenomena yang terjadi pada 31 Desember 2019 yang tak diketahui pada daerah Wuhan, China yaitu virus corona ataupun yang diketahui memiliki sebutan COVID-19 (Corona Virus Disease - 2019). Di Indonesia, kasus positif terkonfirmasi mengalami persebaran pada tiga puluh empat provinsi serta empat ratus lima belas kabupaten/kota (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia, 2020). Pengaruh yang dimunculkan dari pandemi virus corona sudah melakukan perubahan akan bermacam-macam aspek kehidupan manusia. Berbagai macam kebijakan sudah dicetuskan oleh pemerintah Indonesia

guna melakukan pengurangan pada tingkat persebaran virus corona melalui pemberlakuan *physical distancing*, *social distancing* sampai dengan diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar atau disingkat PSBB. Hal tersebut menjadikan proses belajar mengajar dengan metode jarak jauh menjadi kebijakan guna memberikan solusi atas kesulitan untuk melakukan proses belajar mengajar dengan bertatap muka.

Pendidikan berkembang seiring dengan kemajuan teknologi sehingga menyebabkan paradigma saat ini berubah, yaitu menanam kemandirian dalam diri peserta didik. Pada sebuah lembaga Pendidikan, berhasilnya tahapan pembelajaran bisa diamati dari hasil belajar yang diraih oleh siswa.

Keberhasilan pembelajaran pada sekolah maupun di rumah hendak terwujud dari keberhasilan pembelajaran siswanya. Keberhasilan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran bisa diberikan pengaruhnya oleh faktor pada seseorang yang mencakup faktor fisik serta psikis, antara lain yakni motivasi. Maka dari hal tersebut, pendidik dikehendaki mampu memberikan peningkatan pada motivasi belajar peserta didik guna memberikan peningkatan pula pada prestasi belajarnya. Serta didukung dengan bahan ajar yang terkonsep yang dirancang serta disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan siswa.

Pada saat ini pandemi COVID-19 dengan tiba-tiba menjadikan elemen pendidikan guna menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan metode online. Keadaan yang sekarang memberikan desakan guna melaksanakan sebuah inovasi serta adaptasi yang berkaitan dengan memanfaatkan teknologi yang ada guna memberikan dukungan pada tahapan belajar mengajar (Ahmed et al., 2020). Praktiknya menjadikan guru serta siswa guna melakukan interaksi serta melaksanakan transfer pengetahuan dengan online dan siswa diharapkan mempunyai bahan ajar atau pegangan buku berupa modul untuk mengiringi proses berlangsungnya belajar di rumah.

Departemen Pendidikan Nasional (2008) menjelaskan bahwasanya “Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan”. Berdasarkan pernyataan Amri & Ahmadi (2010:159) “bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas, bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis”. Kurikulum yang digunakan untuk kelas X BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran) SMK memuat muatan umum serta muatan wilayah yang dilakukan pengembangannya yang disesuaikan dengan keperluan permintaan kejuruan yang mencakup dasar bidang keahlian, dasar program keahlian, serta kompetensi keahlian.

SMK ialah pendidikan menengah yang menyiapkan siswanya utama guna bekerja pada jenjang tertentu serta memberikan perkembangan akan sikap profesionalisme (UU Nomor 20, Tahun 2003). Salah satunya adalah SMK Negeri 1 Bangkalan, dimana jurusan pemasaran yang banyak diminati. Jurusan pemasaran merupakan satu di antara beberapa jurusan yang memberikan bekal pada peserta didik dengan beragam ilmu pemasaran contohnya menggunakan pembelajaran tahapan untuk menyusun komunikasi paling baru yang memiliki tujuan guna memberi informasi tentang barang ataupun jasa pada hubungannya mengenai pemuasan kehendak konsumen dan juga bisa langsung melakukan komunikasi di publik. Untuk memberikan tunjangan pada tahapan belajar mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan Kurikulum 2013-Revisi 2017 yakni diperlukan bahan ajar menggunakan penerapan *scientific approach* yang disebut pendekatan

ilmiah (5M). Bahan ajar tersebut berwujud modul yang bisa dipakai selaku acuan belajar peserta didik.

Menurut Nasution (2008:205) memberikan definisi mengenai definisi modul “Modul sebagai suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri dari suatu rangkaian belajar yang disusun untuk membantu Siswa mencapai tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Modul dapat membantu peserta didik untuk belajar sendiri diluar jam pelajaran dikelas dikarenakan keterbatasan waktu bertatap muka antara pendidik dan peserta didik. Modul juga dapat diartikan sebagai materi pelajaran yang disusun dan disajikan sedemikian rupa sehingga peserta didik atau pembacanya dapat menyerap sendiri materi yang dipaparkan. Melalui *Scientific Approach* diharapkan modul ini mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwasanya informasi dapat bersumber dari manapun, kapanpun, serta tak tergantung oleh informasi satu arah dari pendidik, yang menjadikan peserta didik menjadi aktif untuk hal belajar”.

Menurut hasil observasi pada SMK Negeri 1 Bangkalan pada peserta didik kelas X BDP 1 dan 2 di mata pelajaran Komunikasi Bisnis, didapatkan beberapa fenomena yang terjadi yaitu (1) tahapan belajar mengajar dengan siswa hanya mencatat materi yang dijelaskan oleh pendidik. (2) pendidik menggunakan buku pegangan yang belum berstandar pembelajaran K13. (3) kurangnya pemahaman peserta didik dikarenakan tidak adanya bahan ajar bagi siswa yang berwujud buku Lembar Kerja Peserta didik (LKS), modul, buku paket, atau bahan ajar lainnya sebagai acuan belajar. (4) tidak tersedianya buku Komunikasi Bisnis di perpustakaan sehingga mengakibatkan rendahnya minat baca pada peserta didik. Peserta didik sendiri akan mengalami kurangnya ilmu pengetahuan yang didapat bahkan bisa ketinggalan pelajaran dari Sekolah Menengah Kejuruan lainnya, dan peserta didik tidak akan berkembang karena metode pembelajaran yang didapat tidak berjalan dengan efektif hanya berpatok pada sumber catatan dan penjelasan dari pendidik. Untuk memberikan tunjangan pada tahapan belajar mengajar Komunikasi Bisnis yang disesuaikan bersama Kurikulum 2013 Revisi-2017. Suatu bahan ajar yang menunjang kebutuhan peserta didik dan disesuaikan bersama Kurikulum yang berlaku, siswa bisa mempelajari materi dimanapun tanpa harus bantuan pendidik

Tujuan pengembangan modul yaitu: 1) Guna mengetahui tahapan pengembangan modul berbasis *Scientific Approach* di mata pelajaran Komunikasi Bisnis kelas X BDP SMK Negeri 1 Bangkalan. 2) untuk mengetahui kelayakan modul berbasis *Scientific Approach* pada mata pelajaran Komunikasi Bisnis kelas X BDP SMK Negeri 1 Bangkalan. 3) Guna mengetahui respon peserta didik terhadap modul berbasis *Scientific Approach* pada mata pelajaran Komunikasi Bisnis yang dikembangkan pada SMK N 1 Bangkalan.

Modul yang akan dikembangkan berkaitan akan tuntutan Kurikulum 2013-Revisi 2017 yakni menggunakan pengembangan dari modul berbasis *Scientific Approach* (Pendekatan Ilmiah) yang

disesuaikan dengan Silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan perancangannya oleh pendidik mata pelajaran Komunikasi Bisnis SMK Negeri 1 Bangkalan dimana peserta didik disini diharuskan aktif didalam kegiatan belajar mengajar berlangsung dan budaya literasi juga menjadi tuntutan Kurikulum 2013-Revisi 2017 yang menjadikan, materi yang dilakukan pengembangannya pada modul sanggup guna menimbulkan minat membaca bagi peserta didik berdasarkan tuntutan prinsip 5M (Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasikan, dan Mengkomunikasikan) serta membantu meningkatkan pengetahuan proses pengembangan bahan belajar mandiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berikut menggunakan R and D (*Research and Development*). Berdasarkan Sugiyono (2017:297) Metode R & D yakni sebuah metode penelitian yang diterapkan guna memberikan hasil pada produk tertentu juga melakukan pengujian pada tingkat efektif produk itu sendiri. Guna mampu memberikan hasil produk tertentu dipakailah sebuah penelitian pengembangan serta guna melakukan pengujian akan tingkat efektifnya produk itu sendiri agar mampu menjalankan fungsinya bagi masyarakat secara meluas, sehingga dibutuhkan sebuah penelitian guna melakukan pengujian akan tingkat efektif produk tersebut.

Subjek penelitian yang digunakan adalah 20 peserta didik kelas X BDP 2 SMK Negeri 1 Bangkalan untuk uji coba terbatas serta 32 peserta didik kelas X BDP 2 SMK Negeri 1 Bangkalan untuk uji coba lapangan.

Uji coba di dalam penelitian berikut dilaksanakan pada tahapan-tahapan, yakni telaah selaku jenis data kualitatif serta validasi selaku data kuantitatif, dilaksanakan oleh 1 dosen Fakultas Ekonomi sebagai ahli materi, 1 orang Guru pengajar Komunikasi Bisnis selaku ahli materi, Dosen bahasa selaku ahli bahasa serta Dosen grafis sbagai ahli grafis. Selanjutnya, produk yang sudah dilaksanakan revisi serta validasinya kemudian dilaksanakan uji coba kelompok kecil yaitu 32 peserta didik kelas X BDP 2 pada SMKN1 Bangkalan, melalui penggunaan angket. Presentase angket respon siswa didapatkan hasil angket yang akan dinilai menggunakan skala guttman maka diperoleh hasil bahwa peserta didik yang memberikan jawaban “Ya” sebanyak 100%, dan tidak ada peserta didik yang memberikan jawaban “Tidak”.

Berdasarkan hasil angket dilakukan analisis menggunakan metode :

$$\text{presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil nilai dari respon peserta didik serta para ahli dilakukan interprestasinya yakni:

Tabel 1. Interpretasi skor kelayakan

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

(Sumber : Riduwan, 2013)

Pengembangan berikut dikategorikan sebagai layak jika memperoleh persentase $\geq 61\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan modul berbasis *Scientific Approach* pada mata pelajaran Komunikasi Bisnis kelas X BDP SMK Negeri 1 Bangkalan

Pengembangan modul komunikasi bisnis berbasis *scientific approach* melalui tahap yakni :

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian (*define*) terdapat 5 langkah yakni: 1) analisis awal akhir, menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang ada di SMK Negeri 1 Bangkalan, pendidik masihlah memakai modul yang tak dilakukan penyesuaiannya bersama kurikulum yang berlaku di sekolah kemudian siswa merasakan kesusahan untuk berusaha memahami materi siklus Komunikasi Bisnis. (2) analisis peserta didik, dilaksanakan dengan maksud guna mengetahui karakteristik, pengetahuan, pengembangan, keadaan, dan juga pengalaman peserta didik untuk melakukan pemahaman akan materi Komunikasi Bisnis. (3) analisis tugas, pengerjaan soal-soal yang memiliki tujuan selaku evaluasi pembelajaran di dalam modul Komunikasi Bisnis. (4) analisis, konsep, peneliti membuat modul Komunikasi Bisnis. (5) analisis rumusan tujuan pembelajaran, menurut kompetensi”inti (KI) serta kompetensi”dasar (KD) yang terdapat di dalam silabus”kurikulum 2013 Komunikasi Bisnis.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahapan perancangan (*design*) dilakukan proses perancangan pada modul Komunikasi Bisnis berbasis *Scientific Approach*. Terdapat beberapa Kisi-kisi isi modul yaitu:

Tabel 2. Kisi-kisi isi modul

No.	Tampilan	Komponen	Keterangan
Bagian Awal			
1.		Cover ataupun sampul depan	Ada judul modul yang disesuaikan dengan sasaran pemakaian modul, ada gambar yang menjadi identitas modul yang mampu memberikan bantuan kepada peserta didik yang menjadi pembeda dengan modul yang lain.

2.		Kata pengantar	Berisikan ucapan terimakasih penulis.
3.		Deskripsi	Berisikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang hendak diraih serta berbasis <i>Scientific Approach</i> .
4.		Petunjuk penggunaan modul	Berisikan menjelaskan metode menggunakan modul.
5.		Daftar isi	Berisi nomor-nomor halaman yang terdapat pada modul.
6.		Daftar gambar dan daftar tabel	Berisi susunan gambar yang terdapat didalam modul dan Berisi susunan tabel yang ada didalam modul.
Bagian Isi			
7.		Pendahulu-an	Berisikan tujuan pembelajaran, quotes, dan advance organizer.
8.		Peta konsep	Berisikan sub bab materi yang dipelajari dan berisi magic key.
9.		Letak soal <i>Scientific Approach</i>	Berisikan soal awal sebelum mempelajari isi modul dalam bentuk tugas individu.
10.		Uraian materi	Berisi penjelasan isi materi yang disajikan dengan kalimat sederhana dan jelas.

11.		Letak soal <i>Scientific Approach</i>	Berisi soal untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mempelajari modul dalam bentuk tugas kelompok.
12.		Rangkuman	Berisikan ringkasan materi beserta <i>QR Code (Barcode)</i> sebagai sumber pendukung materi atau penambah sumber belajar.
13.		Evaluasi	Berisi tugas latihan berupa soal pilihan ganda dan soal uraian.
Bagian Akhir			
14.		Kunci jawaban	Berisi jawaban dari soal evaluasi.
15.		Daftar pustaka	Berisi rujukan yang dipergunakan untuk menyusun modul.
16.		Glosarium	Berisi daftar istilah penting berkaitan dengan materi.
17.		Sampul belakang	Berisi tentang pemaparan penulis dan modul.

Sumber : Dokumen peneliti (2020)

- Tahap pengembangan (*Development*) Tahap pengembangan (*development*) berikut dilaksanakan perbaikan dalam proses pengembangan modul Komunikasi Bisnis berbasis *Scientific Approach* menurut masukan dari ahli materi, ahli bahasa, serta ahli grafis yang memiliki tujuan bagi kelayakan modul.

Tabel 3. Hasil telaah para ahli.

Validator	Revisi
Ahli materi	secara umum penyajian bahan ajar sudah baik, tetapi kegiatan yang mengarah pada aktivitas siswa berbasis <i>scientific learning</i> belum menonjol, sehingga tidak


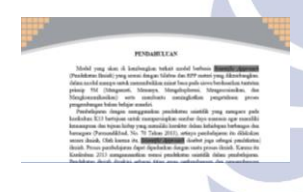

jelas perbedaannya antara modul biasa dengan modul yang dikembangkan.

Ahli kegrafikan penggunaan atau pemilihan kata dan bentuk kata masih ada yang kurang tepat serta modul masih terdapat tata tulisan yang perlu disesuaikan.

Ahli bahasa secara kegrafikan modul telah resmi hanya perlu perbaikan tata letak dan gambar ilustrasi.

Sumber : Diolah peneliti, 2020

Tabel 4. Hasil revisi modul berbasis *scientific approach*

Hasil revisi	keterangan
	Setelah revisi dilakukan, penempatan kegiatan <i>scientific learning</i> di dahului dengan pendahuluan yang berkaitan dengan modul berbasis <i>scientific approach</i> .
	Setelah revisi dilakukan, penulisan kata yang salah sudah diperbaiki sesuai revisi oleh validator bahasa.
	Setelah revisi dilakukan, tata letak ilustrasi gambar yang salah sudah diperbaiki sesuai revisi oleh validator grafik.

- Penelitian berikut hanyalah sampai di tahapan pengembangan (*development*). Teknik pengumpulan data memakai angket terbuka serta angket tertutup. Angket terbuka memberikan hasil berupa data kualitatif yakni berwujud sebagai telaah oleh ahli materi, ahli bahasa, serta ahli grafis. Sementara itu, angket tertutup memberikan hasil berupa data kuantitatif yakni berwujud validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli grafis, serta uji coba terbatas.

Kelayakan modul berbasis *Scientific Approach* pada mata pelajaran Komunikasi Bisnis kelas X BDP SMK Negeri 1 Bangkalan

Pengembangan ini menghasilkan modul berbasis *Scientific Approach* pada mata pelajaran Komunikasi Bisnis kelas X BDP. Ada 3 tahapan pada pengembangan mencakup tahapan pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), serta pengembangan (*development*) dengan tidak melakukan tahapan penyebaran (*disseminate*).

Kelayakan Modul dilakukan pengukurannya berdasarkan hasil validasi ahli yang mencakup kelayakan materi (isi serta penyajian), kelayakan bahasa juga kelayakan grafis. Untuk mengetahui kelayakan di dalam penelitian berikut dalam penelitian lain yang dilaksanakan oleh Siahaan Marissa dkk., (2017) berjudul “*Development of Student Activity Sheet (Worksheet) Based on Guided Inquiry to Improve Student’s Critical Thinking Skills in Senior High School*”. Penelitian itu sendiri memakai model pengembangan Borg & Gall. Kemudian pada penelitian yang dilaksanakan oleh Hidayah dan Nasrudin (2015) dengan judul “*Development of Student Worksheet With Scientific Approach Oriented to Practice Problem Solving Skill on Reaction Rate Topic*”. Penelitian ini menggunakan metode R&D. Ada pula penelitian yang dilaksanakan oleh Ikhsan dkk., (2016) berjudul “*The Development of Student Worksheet Using Scientific Approach On Curriculum Materials*”. Penelitian ini menggunakan metode 4-D.

Validasi materi dilaksanakan oleh dua validator yakni Drs. Saino, M.Pd sebagai dosen Pendidikan Tata Niaga UNESA, dan Susialina Trissiwati, S.Pd selaku Guru Komunikasi Bisnis SMK Negeri 1 Bangkalan. Di bawah ini yakni hasil validasi ahli materi :

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Indikator Kelayakan	Persentase	Kriteria
1.	Kelayakan isi	83,5 %	Sangat layak
2.	Kelayakan penyajian	88 %	Sangat layak
Total Rata-rata		86 %	Sangat layak

(Sumber : Diolah peneliti, 2020)

Menurut tabel 5, diperoleh hasil validasi materi 86% dengan kriteria sangat layak. Penilaian pada aspek materi dilaksanakan pada indikator-indikator yang disesuaikan bersama dengan ketentuan instrument penilaian pada BSNP (2014). Indikator itu sendiri mencakup kelayakan isi, serta kelayakan penyajian. Di dalam indikator kelayakan isi dikatakan sangat layak yang dibuktikan dengan perolehan skor persentase yakni sejumlah 83,5%. Kelayakan isi mencakup atas komponen materi dimensi pengetahuan (KI3) serta dimensi keterampilan (KI4). Yang menjadikan di dalam modul tidak berisi materi saja tetapi terdapat fitur seperti Quotes, Advance Organizer, For You Information (FYI), dan legal updates yang mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah disajikan. Selanjutnya pada indikator kelayakan penyajian dinyatakan sangat layak dengan persentase 88%. Dalam pengembangan modul ini teknik penyajian disesuaikan dengan urutan indikator materi sesuai dengan silabus dan RPP mata pelajaran komunikasi bisnis. Modul ini juga disajikan dalam bentuk barcode yang dapat mengakses materi dengan mudah.

Hasil kelayakan bahasa diperoleh dari penilaian validator yaitu Fathor Rachman, S.Pd sebagai guru

Bahasa Indonesia SMKN 1 Bangkalan. Di bawah ini yakni hasil validasi ahli bahasa :

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Bahasa

No.	Indikator Kelayakan	Persentase	Kriteria
1.	Kesesuaian dengan berkembangnya siswa	90%	Sangat layak
2.	Keterbacaan	60%	Sangat layak
3.	Kemampuan motivasi	90%	Sangat layak
4.	Kelugasan	90%	Cukup layak
5.	Koherensi serta keruntutan alur pikir	100%	
6.	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	80%	Layak
7.	Pemakaian istilah serta simbol	100%	Layak
Total Rata-rata		87%	Sangat layak

(Sumber : Diolah peneliti, 2020)

Menurut tabel 6, terdapat beberapa indikator dalam penilaian pada aspek bahasa yang disesuaikan dengan ketentuan instrumen penilaian dalam BSNP, (2014). Pada tahap validasi bahasa terdapat satu kali revisi kemudian selanjutnya diperbaiki sesuai saran dari validator. Setelah tahap revisi selesai selanjutnya akan dilakukan tahap penilaian dan memperoleh skor persentase sejumlah 87% yakni mendapatkan kategori sangat layak dan bisa dipakai sebagai alternative sumber belajar. Aspek tata bahasa juga diperhatikan dan disesuaikan dengan kaidah tata bahasa yang benar sesuai KBBI dan BSNP, (2014).

Hasil kelayakan kegrafikan didapatkan dari penilaian validator yakni Dr. Wagino, M.Pd. sebagai dosen Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA. Di dalam tahapan validasi ada satu kali revisi. Selanjutnya hasil revisi dilakukan penyerahan pada dosen guna dilaksanakan tahapan penilaian.

Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Kegrafikan

No.	Indikator Kelayakan	Persentase	Kriteria
1.	Komponen kelayakan ukuran buku	80%	Sangat layak
2.	Design tata letak cover bahan ajar	84%	Sangat layak
3.	Tata letak isi bahan ajar	86%	Sangat layak
Total Rata-rata		83%	Sangat layak

(Sumber : Diolah peneliti, 2020)

Menurut tabel 7, ada beberapa indikator penilaian pada validasi kegrafikan yang sesuai dengan ketentuan instrumen penilaian pada BSNP, (2014). Indikator-indikator kelayakan di dalam validasi kegrafikan itu sendiri di antaranya komponen kelayakan ukuran buku, design tata letak cover bahan ajar, serta tata letak isi bahan ajar.. Sehingga bahan ajar berbasis *scientific approach* ini dikembangkan dengan disesuaikan pada indikator-indikator tersebut. Penataan tata letak bahan ajar dibuat secara harmonis, terdapat ilustrasi gambar dan barcode untuk mengakses materi dalam bentuk video untuk menambah pemahaman peserta didik,

ukuran, dan jenis font di sesuaikan sehingga membuat tampilan menarik, warna font dan background kontras sehingga memudahkan peserta didik untuk melihatnya serta unsur-unsur tata letak yang dilakukan penyusunannya dengan harmonis, runtut serta jelas yang menjadikan memudahkan siswa guna mengaksesnya. Hasil validasi kegrafikan memperoleh skor persentase 83% yang dikategorikan sebagai sangat layak. Maka dari hal tersebut, modul berbasis *scientific approach* berikut dikatakan sangat layak untuk dipakai oleh peserta didik selaku alternatif sumber belajar. Hasil rekapitulasi validasi dari para ahli tersebut, terdapat di tabel berikut :

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Validasi

No.	Ahli	Persentase	Kriteria
1.	Materi	86%	Sangat layak
2.	Bahasa	87%	Sangat layak
3.	kegrafikan	83%	Sangat layak

(Sumber : Diolah peneliti, 2020)

Menurut tabel 8, diperoleh hasil validasi materi yang memperoleh 86% yang dikategorikan sebagai sangat layak, validasi bahasa sebesar 87% yang dikategorikan sebagai sangat layak, serta validasi kegrafikan pada kisaran 83% yang dikategorikan sebagai sangat layak. Hasil rata-rata keseluruhan validasi yakni 85% yang dikategorikan sebagai sangat layak. Maka dari pencapaian di atas didapat sebuah kesimpulan yakni, modul komunikasi bisnis berbasis *scientific approach* layak dipergunakan selaku alternatif sumber belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian serta skor persentase validasi yang diperoleh yang menjadikan bisa dinyatakan modul komunikasi bisnis berbasis *scientific approach* layak bagi dimanfaatkan, dan juga didukung dengan teori Riduwan, (2015) bahwa bahan ajar layak dan dapat digunakan ketika memperoleh skor validasi $\geq 61\%$.

Respon Peserta Didik Terhadap Modul Berbasis *Scientific Approach* Pada Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis Kelas X BDP SMK Negeri 1 Bangkalan

Uji coba dilakukan sebanyak dua kali. Diawali dengan uji coba terbatas dilaksanakan kepada 20 peserta didik kelas X BDP 1 di tanggal 31 Januari 2020. Selanjutnya dilakukan uji coba lapangan kepada 32 peserta didik kelas X BDP 2 dan dilakukan pada tanggal 12 Maret 2020. Hasil rekapitulasi angket respon siswa tersaji di dalam tabel dibawah:

Tabel 9. Rekapitulasi Angket Respon Peserta Didik

No.	Angket	Persentase	Kriteria
1.	Uji Coba Terbatas	92,6%	Sangat layak
2.	Uji Coba Lapangan	95,5%	Sangat layak

(Sumber : Diolah peneliti, 2020)

Pada tabel 9, uji coba terbatas memperoleh hasil keseluruhan respon peserta didik sebesar 92,6% yang dikategorikan sebagai sangat layak. Selanjutnya dilakukan uji coba lapangan dan memperoleh hasil sejumlah 95,5% yang dikategorikan sebagai sangat layak.

Berdasarkan penilaian tersebut, kesimpulan bahwa modul berbasis *scientific approach* mendapatkan

respon yang baik dan mendapatkan kriteria sangat layak karena memperoleh persentase $\geq 61\%$. Hasil respon peserta didik ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Evi Lailatul Munawaroh dan Rochmawati, (2016) yang mendapatkan hasil respon peserta didik sejumlah 85,55% yang dikategorikan sebagai sangat layak. Hal berikut juga ditunjang oleh penelitian yang dilakukan oleh Mita Khurohmah Sopiah dan Afwan Horiri Agus P.(2016) juga memperoleh respon siswa 88,91% dengan karakteristik sangat layak. Perihal tersebut didukung pula oleh penelitian Yunieka Putri, (2015) dengan memperoleh skor respon siswa 84,69% di dalam uji coba terbatas, serta 84,76% pada uji coba lapangan.

Mengacu pada hasil angket respon siswa, modul berbasis *scientific approach* ini dikatakan layak karena memperoleh skor persentase pada uji coba terbatas serta uji coba lapangan setiap uji memperoleh $\geq 61\%$ yang diperkuat dengan teori Riduwan, (2015) bahwasanya bahan ajar dinyatakan sebagai layak serta dapat dimanfaatkan pada proses belajar mengajar apabila mendapatkan skor persentase $\geq 61\%$.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, menimbulkan beberapa kesimpulan yakni:

1. Proses pengembangan modul berbasis *scientific approach* di mata pelajaran komunikasi bisnis kelas X BDP SMK Negeri 1 Bangkalan ini layak dijadikan sebagai penunjang bahan ajar bagi peserta didik. Model pengembangan yang digunakan oleh model 4D dan hanya terbatas sampai tahap *develop* saja.
2. Modul berbasis *scientific approach* dinyatakan layak dengan memperoleh hasil dari validasi materi sebesar 86%, validasi bahasa sebesar 87%, dan validasi kegrafikan sebesar 83%. Dari serta penilaian validator tersebut maka didapatkan hasil rata-rata pada kisaran 85% memiliki kategori sangat layak.
3. Respon siswa kelas X BDP 2 SMK Negeri 1 Bangkalan terhadap modul berbasis *scientific approach* yang dikembangkan mendapatkan hasil sebesar 92,6% untuk uji coba terbatas, serta 95,5% untuk uji coba lapangan. Dari kedua uji coba tersebut masuk pada kriteria sangat layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed et al., (2020). *Prevalence of depression during the COVID-19 outbreak: A meta-analysis of community-based studies*. Hal.1.
- Amri dan Ahmadi. (2010 : 159). *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang RI No. 20. (2003). Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan

Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

- Munawaroh, Lailatul dan Rochmawati. (2016). *Pengembangan Modul Berbasis Scientific Approach Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Myob Perusahaan Manufaktur Kelas XII Akuntansi*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. Vol. 4. No. 3. Hal. 2.
- Evi & Rochmawati. (2016). *Pengembangan Modul Berbasis Scientific Approach Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Myob Perusahaan Manufaktur Kelas XII Akuntansi*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Universitas Negeri Surabaya)*. Hal 1-6.
- Hidayah dan Nasrudin (2015). *Development of Student Worksheet With Scientific Approach Oriented to Practice Problem Solving Skill on Reaction Rate Topic*. Vol. 4. No.1.
- Ikhsan dkk., (2016). *The Development of Student Worksheet Using Scientific Approach On Curriculum Materials*. Vol 4. No.2.
- Mita Khurohmah, dkk. (2016). *Pengembangan Modul Dalam Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis Berdasarkan Kurikulum 2013*. *Jurnal Manajemen (Universitas Negeri Malang)*. Hal. 140.
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Pedoman Umum Penilaian Hasil Belajar. Jakarta: BSNP. Permendikbud RI No. 60. (2014). *Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan*. Jakarta.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Siahaan Marissa dkk., (2017). *Development of Student Activity Sheet (Worksheet) Based on Guided Inquiry to Improve Student's Critical Thinking Skills in Senior High School*. Vol.8. No.20.
- Yunieka Putri, (2015). *Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan Saintifik*. *Jurnal fisika, FMIPA. (Universitas Negeri Jakarta)*. Vol.4.